

**PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TPR (*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*)
DI SD GMIM 7 MANADO**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

Jecklainten Y. Mananohas

15091102166

Jurusan Sastra Inggris



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2021**

**PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TPR (*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*)
DI SD GMIM 7 MANADO**

Jecklainten Y. Mananohas¹

Prof. Golda J. Tulung, S.S., M.A., Ph.D²

Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum³

ABSTARCT

This research is conducted in order to improve students' vocabulary in English by using Total Physical Response (TPR) method in the second grade of SD GMIM 7 Manado. The aims of this research are to describe the implementation of TPR and to measure the improvement of students' vocabulary after the implementation of TPR method. The researcher used Classroom Action Research (CAR) as the research method. To collect the data the researcher did pre-test, treatment, and post-test. In analyzing the data, the researcher used a simple statistical analysis from the students' pre-test and post-test score. The research finding showed that Total Physical Response method can improve students' English vocabulary. This could be proven by looking at the increasing students' post-test result after the implementation of Total Physical Response method in the learning process. The students got 65 in average from the result of pre-test and it has been increased for the post-test, the students' got 92. In average result of post-test was higher than pre-test's average result. The students' score improved by 42% after the implementation of TPR. Based on the findings, it can be concluded that Total Physical Response is effective in improving students' vocabulary.

Keywords: CAR, Vocabulary, Total Physical Response, Elementary School.

1. Latar Belakang

Seluruh manusia di dunia ini menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Setiap orang harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi agar dapat saling memahami maksud satu sama lain. Menurut Wibowo (2001), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh suatu kelompok manusia.

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen pembimbing materi*

³*Dosen pembimbing teknis*

Bahasa Inggris merupakan bahasa dengan jumlah penutur terbesar kedua di dunia menurut Kenneally (2008) . Sebagai pelajar atau warga negara Indonesia yang ingin berkomunikasi dengan seseorang yang berasal dari negara yang berbeda, maka yang kita butuhkan ialah kemampuan dalam berbahasa. Dalam hal ini tentunya kita dapat menggunakan bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris. Kemampuan dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis ialah kemampuan dasar dalam mempelajari bahasa, khususnya Bahasa Inggris.

Kosakata adalah unit yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa bagi para pelajar terutama untuk pelajar pemula (Wilkins, 1972). Ilmuwan Wilkins (1972) menyimpulkan pentingnya kosakata dalam meningkatkan kemampuan bahasa “*without grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed*”. Dengan memiliki kosakata yang cukup, para pelajar diharapkan mampu dalam berbicara, menulis, membaca dan memahami.

Dalam meningkatkan kemampuan kosakata, diperlukan penerapan teknik yang efektif yaitu salah satunya dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*). Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik karena membuat para siswa lebih aktif dalam belajar Bahasa Inggris (Asher, 1977). Menurut Asher (1977), aktivitas motorik adalah fungsi dari otak kanan yang harus mendahului proses pemahaman bahasa sebelum otak kiri. Asher juga meyakinkan bahwa kelas bahasa sering kali menjadi pusat kecemasan dan ia mengharapkan dapat menemukan metode yang sebisa mungkin tidak membuat stress, yaitu para pelajar tidak merasa tertekan. Maka dari itu TPR (*Total Physical Response*) adalah satu metode untuk berurusan dengan para pelajar dalam meningkatkan

kemampuan berbahasa dan bertindak aktif di dalam kelas.

Penulis tertarik melakukan penelitian di kelas 2 SD GMIM 7 Manado sebagai tempat untuk menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) karena metode ini belum pernah diajarkan di sekolah ini sebelumnya. Para pelajar memiliki masalah dalam meningkatkan kemampuan kosakata dalam Bahasa Inggris dan bertepatan juga penulis sendiri merupakan tenaga pengajar Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Para pelajar di sekolah dasar membutuhkan metode belajar yang lebih aktif dan efektif agar dapat membuat mereka lebih tertarik dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Metode TPR (*Total Physical Response*) adalah metode yang sangat cocok untuk diterapkan di level Sekolah Dasar (Brown, 2007).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang harus diselesaikan ialah :

1. Bagaimana metode *Total Physical Response* (TPR) diterapkan di kelas 2 SD GMIM 7 Manado ?
2. Sejauh mana metode *Total Physical Response* (TPR) meningkatkan kemampuan kosakata siswa ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) di kelas 2 SD GMIM 7 Manado.
2. Mengukur peningkatan kosakata siswa setelah diterapkannya metode *Total*

Physical Response (TPR)

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori pengajaran Bahasa Inggris, khususnya metode *Total Physical Response (TPR)*. Penelitian ini menguatkan penggunaan metode *Total Physical Response (TPR)* yang dapat meningkatkan kosakata siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mempelajari Bahasa Inggris dan mampu meningkatkan kosakata mereka melalui metode *Total Physical Response (TPR)*. Hasil Penelitian ini bisa menjadi metode alternatif kepada pengajar dalam penerapan pengajaran Bahasa Inggris kepada siswa di sekolah dasar.

5. Tinjauan Pustaka

Studi terdahulu tentang metode pengajaran Bahasa Inggris yang terkait dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. “Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris untuk Pelajar Sekolah Dasar di Mi Darul Ihya menggunakan *Total Physical Response (TPR)*” oleh Irfina (2011). Dia melakukan penelitian ini untuk melihat keefektifan dari metode *Total Physical Response (TPR)* kepada pelajar di Sekolah Dasar. Temuan menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan metode penelitian di atas (penelitian tindakan kelas) lebih sukses dibandingkan dengan

kontrol kelas.

2. “Meningkatkan Kemampuan Mendengar Siswa Sekolah Dasar dalam Bahasa Inggris Menggunakan Metode TPR (Total Physical Response)” oleh Dadi (2019). Hasil temuan yang didapat setelah penerapan metode pengajaran tersebut, terdapatnya peningkatan nilai para siswa dalam kosakata. Metode TPR memudahkan para siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan di dalam kelas.
3. “Meningkatkan Penguasaan Kosakata melalui Metode *Total Physical Response (TPR)* dan *Role Play*. Penelitian Tindakan Kelas untuk Pelajar Kelas 4 SD Negeri 43 Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2011-2012)” oleh Syatriani (2012). Setelah dilakukan penelitian ini, Dia melihat adanya perkembangan seperti, pelajar memahami kosakata dan mereka dapat merespon dengan baik kosakata yang diberikan.
4. “Penerapan Metode *Total Physical Response (TPR)* dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris pada Pelajar Kelas 4 di SD Negeri 04 Krajangkulon Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2006-2007)” oleh Octaviany (2016). Hasil temuan yang didapat setelah penerapan metode *Total Physical Response (TPR)* penguasaan pelajar dalam kosakata meningkat dan para pelajar mejadi termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris.
5. “ Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan *Total*

Physical Response (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 6 MI NU Manafiul Kudus”. Setelah dilakukan penelitian ini, dia menemukan hasil yang memuaskan dimana metode *Total Physical Response (TPR)* mampu meningkatkan kosakata siswa dan mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

Studi yang disebutkan di atas memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang penggunaan metode TPR sebagai strategi pengajaran kepada para siswa. Sebagian besar penelitian menerapkan Penelitian Tindakan Kelas dalam melakukan penelitian mereka. Namun, penelitian mereka berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini karena penelitian ini dilaksanakan di tempat yang berbeda, menggunakan kosakata yang berbeda hingga penerapan di kelas pastinya juga berbeda. Rata – rata penelitian di atas dilakukan di Pulau Jawa sedangkan penelitian Metode *Total Physical Response (TPR)* ini diterapkan di SD GMIM 07 Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada peneliti lainnya yang mencari teknik dan strategi untuk belajar Bahasa Inggris.

6. Kerangka Teori

Bagian ini mendeskripsikan konsep yang berhubungan dengan penelitian dan berfokus pada kosakata dan penggunaan metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

- Kosakata untuk Siswa Sekolah Dasar

Sebelum pengajar mengajarkan tentang kosakata kepada siswa, pengajar

harus mengetahui kemampuan siswa tersebut dalam kosakata. Pengajar harus mampu mengajarkan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari – hari. Setelah diajarkan, siswa diharapkan mampu menggunakan kata tersebut dalam percakapan yang sederhana (Pinter, 2006). Ini adalah beberapa contoh kosakata yang dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar :

- a. Kata sifat : *high, low, small, big, clean.*
- b. Olahraga : *football, badminton, swimming, chess.*
- c. Instrumen musik : *guitar, piano, drum, ukulele.*
- d. Kegemaran : *reading, singing, dancing, cooking.*

- Teknik pengajaran metode *Total Physical Response* (TPR)

Tahap pertama dalam pembelajaran ialah mencontoh. Pengajar dapat memberikan beberapa perintah kepada siswa, lalu bersama – sama mempraktekannya bersama mereka. Pada tahap kedua, setelah beberapa siswa tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka memahami perintah tersebut, mereka diperintah untuk mempraktekannya sendiri.

Karakteristik dari metode TPR dapat diringkas sebagai berikut :

- a. Materi disajikan dalam bentuk imperatif
- b. Perintah diberikan kepada seluruh siswa di kelas
- c. Siswa akan berbicara di saat mereka sudah siap
- d. Makna dalam bahasa seringkali dapat disampaikan melalui gerakan
- e. Mendengarkan harus diiringi dengan gerakan fisik

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan perintah merupakan teknik utama pengajaran metode *Total Physical Response*. Perintah diberikan agar siswa melakukan suatu tindakan.

7. Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menginvestigasi masalah praktis yang timbul dalam konteks tertentu untuk mengambil sebuah keputusan tentang apa yang harus dilakukan di masa depan (Wallace, 1998: 4; Burns, 199: 31).

7.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan teknik dibawah ini :

7.1.1 *Pre-test* : Sebelum penulis melakukan proses pengajaran, penulis memberikan *pre-test* terlebih dahulu guna mengetahui sejauh mana kemampuan kosakata siswa.

7.1.2 Kegiatan : Penulis mengadakan 6 pertemuan dalam menerapkan metode *Total Physical Response* di SD GMIM 7 Manado. Penulis mengadakan 6 pertemuan karena 6 pertemuan sudah mampu mencakup materi kosakata yang telah penulis siapkan yang telah disesuaikan dengan silabus pembelajaran siswa.

7.1.3 *Post-test* : Penulis melaksanakan *post-test* untuk mengukur kemampuan kosakata siswa setelah TPR diterapkan, kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan di pertemuan pertama.

7.2 Peserta

Penulis memilih SD GMIM 7 Manado sebagai tempat dilaksanakan penelitian. Terdapat lima kelas di sekolah tersebut. Penulis hanya menerapkan penelitian di kelas 2. Jumlah partisipan yang ada di kelas tersebut sebanyak 10 siswa, 6 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Siswa-siswi di sekolah ini belajar Bahasa Inggris sekali dalam seminggu.

7.3 Lokasi

Sehubungan dengan kondisi pandemi, maka kegiatan belajar mengajar belum dilaksanakan di Sekolah. Kegiatan belajar mengajar diadakan di rumah wali kelas dua di Jl. Tuminting 1, Kelurahan Malalayang 1 barat, Lingkungan 4, Kota Manado, Sulawesi utara. Maka penelitian juga dilaksanakan di tempat tersebut dengan mematuhi protokol kesehatan.

7.4 Durasi

Penulis melaksanakan 8 pertemuan dalam penelitian ini, 2 pertemuan diantaranya adalah tes tertulis (*pre-test dan post-test*) dan 6 pertemuan ialah aktivitas penerapan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua hingga tiga kali dalam satu minggu dan selesai dalam waktu 3 minggu. Kedelapan pertemuan dilaksanakan dengan efektif dan dapat mencakup seluruh materi yang telah dipersiapkan.

7.5 Analisis data

Pada tahapan ini, penulis menganalisis data yang terkumpul dari aktivitas penelitian yang telah dilakukan secara kuantitatif.

1. Nilai capaian siswa

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah nomor yang benar}}{\text{Jumlah keseluruhan soal}} \times 100$$

(Arikunto, 2006)

2. Nilai rata-rata hasil capaian siswa

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{Jumlah total siswa}}$$

(Sudjiono, 2014)

8. Hasil dan pembahasan

a. Implementasi teknik pengajaran.

- Pertemuan 1

Penulis mengadakan *pre-test*. Penulis melaksanakan *pre-test* sebelum mengimplementasikan teknik pembelajaran yang telah disiapkan. Soal yang diberikan merupakan soal pilihan ganda berjumlah 10 nomor. Waktu yang diperlukan siswa dalam menjawab soal tersebut adalah sekitar 30 menit.

- Pertemuan 2

Siswa mempelajari kosakata *stand up*, *sit down* dan *sleep*. Penulis menulis kosakata di papan tulis, lalu siswa menyalinnya ke dalam buku mereka. Penulis menanyakan kepada siswa jika ada siswa yang sudah tahu tentang kosakata tersebut. Ada beberapa siswa yang sudah tahu dan pernah mendengar kosakata tersebut, ada siswa yang lupa dengan kosakata tersebut dan yang lainnya terlihat bingung. Penulis menjelaskan kosakata tersebut serta memperagakannya. Penulis mengulang tindakan tersebut beberapa kali lalu meminta siswa untuk melakukannya secara bersama-sama. Siswa dapat menyebut dengan benar kosakata yang diberikan,

- Pertemuan 3

Penulis mengajarkan kosakata *raise hand* dan *shake hands* kepada siswa. Penulis menulis di papan tulis dan siswa menyalinnya di buku mereka masing-masing. Sebelum menjelaskan kosakata yang telah ditulis, penulis menanyakan kepada siswa jika ada siswa yang sudah tahu tentang kosakata tersebut. Terdapat beberapa siswa yang dapat mengartikan tentang kosakata *hand*, dan kebanyakan hanya menggelengkan kepala. Penulis melafalkan kata tersebut sambil memperagakannya. Penulis melakukan tindakan tersebut beberapa kali. Lalu

penulis meminta siswa untuk menyebut kosakata tersebut sambil memperagakannya sendiri - sendiri. Para siswa memahami kosakata yang diberikan dan dapat memperagakannya

- Pertemuan 4

Siswa mempelajari kosakata *open*, *close*, *put* dan *take*. Penulis menulis kosakata tersebut di papan tulis dan siswa menyalinnya di buku mereka masing-masing. Penulis melafalkan kata tersebut sambil memperagakannya. Penulis melakukan tindakan tersebut beberapa kali. Lalu penulis meminta siswa untuk menyebut dan memperagakannya pada alat tulis mereka masing-masing. Penulis mengulanginya beberapa kali untuk memastikan siswa memahami kosakata tersebut. Penulis menyebut satu persatu nama siswa dan meminta mereka untuk memperagakan kosakata tersebut di depan kelas. Siswa memahami dan dapat mengeja kosakata yang diberikan

- Pertemuan 5

Penulis mengajarkan kosakata *reading*, *writing* dan *playing*. Penulis menulis kosakata tersebut di papan tulis dan siswa menyalinnya di buku mereka masing-masing. Penulis melafalkan kosakata tersebut beberapa kali sambil memperagakannya. Lalu penulis meminta siswa untuk menyebut kosakata tersebut sambil memperagakannya sendiri-sendiri. Siswa terlihat menikmati jalan proses pembelajaran dan dapat memahami materi yang diberikan.

- Pertemuan 6

Kosakata yang dipelajari siswa ialah *eat*, *drink*, *hungry* dan *thirsty*. Penulis menjelaskan kosakata tersebut serta memperagakannya. Penulis meletakkan kue atau *snack* dan botol minuman di atas meja dan memanggil satu persatu nama siswa

untuk maju kedepan memperagakan kosakata yang disebut penulis. Siswa dapat menyebutkan kosakata dengan benar.

- Pertemuan 7

Siswa mempelajari kosakata *wash*, *brush*, dan *before*. Penulis menjelaskan kosakata tersebut serta memperagakannya. Penulis mengulangi beberapa kali dan meminta siswa memperagakan kosakata *wash* dan *brush* secara bersama-sama. Penulis memberikan *game* dan membagi para siswa menjadi dua pasang masing-masing siswa, lalu penulis menjelaskan cara mainnya. Penulis membuat nomor undian dan dibagikan kepada siswa. Siswa dapat memahami dan dapat menyebut dengan benar kosakata yang diberikan.

- Pertemuan 8

Pada pertemuan terakhir, penulis kembali mengadakan test kedua (*post-test*). Soal yang diberikan adalah soal yang sama yang diberikan pada saat *pre-test*. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit

b. Hasil *pre-test*

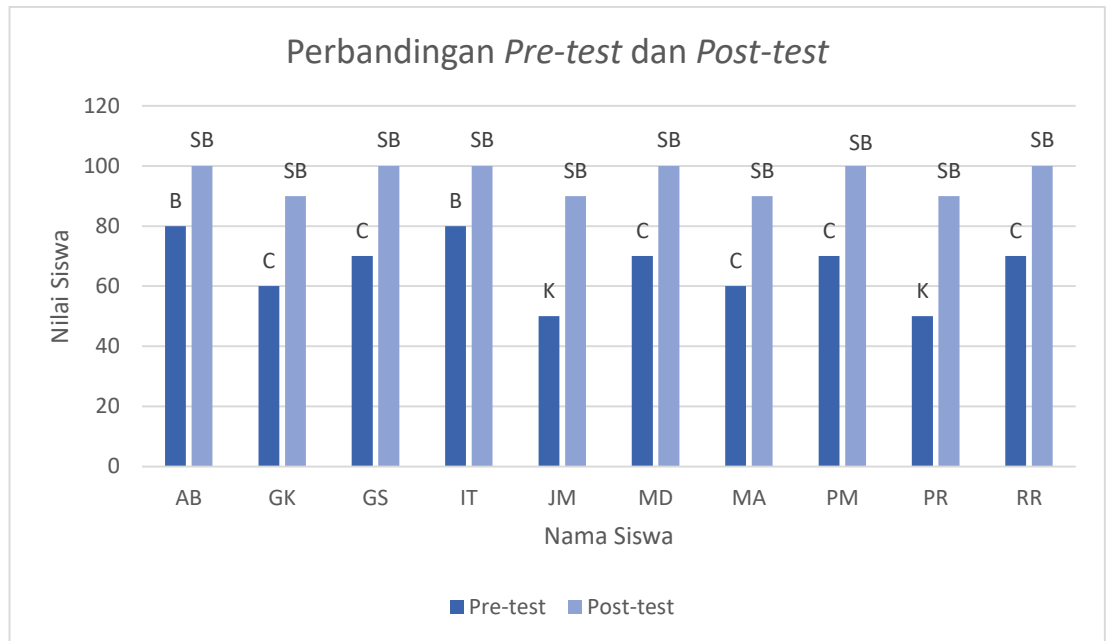
Hasil temuan menunjukkan bahwa hanya ada dua siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan skor 80, sedangkan dua siswa mendapatkan nilai terendah dengan skor 50. Kebanyakan siswa mendapatkan predikat cukup dengan memperoleh nilai 60 dan 70. Hanya terdapat dua siswa yang mendapatkan predikat baik. Ada enam siswa pada kategori cukup, sedangkan dua siswa lainnya mendapatkan predikat kurang.

c. Hasil *post-test*

Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat empat orang siswa yang mendapatkan nilai maksimum, empat siswa lainnya mendapatkan nilai 90 dan dua siswa

mendapatkan hasil terendah dengan nilai 80. Terdapat delapan orang siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, ada dua siswa pada kategori baik dan tidak ada satu-pun siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang.

Grafik perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*.



Keterangan : SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 K = Kurang

Berdasarkan data grafik di atas, berikut adalah perhitungan nilai rata-rata dari kedua test yang telah dilakukan:

a. Nilai rata – rata *pre-test*

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{650}{10} = 65$$

b. Nilai rata – rata *post-test*

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{920}{10} = 92$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata – rata *pre-test* yang ditemukan adalah 65 dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* yang ditemukan berdasarkan perhitungan di atas yaitu 92 dan masuk dalam kategori sangat baik.

c. Peningkatan Hasil Siswa

Peningkatan hasil siswa dihitung menggunakan rumus persentase kenaikan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{hasil akhir} - \text{hasil awal}}{\text{hasil awal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{92 - 65}{65} \times 100\% \\ &= 42 \%\end{aligned}$$

Dapat dilihat pada perhitungan yang ada di atas, bahwa hasil peningkatan siswa kelas 2 SD GMIM 7 Manado mengalami peningkatan sebesar 42 % setelah diterapkannya metode TPR

9. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode TPR

Di pertemuan pertama penulis mengadakan *pre-test*. Setelah itu di pertemuan berikut penulis mengimplementasikan metode TPR. Proses pembelajaran berjalan

sangat baik, siswa sangat antusias di setiap pertemuan yang diadakan. Setelah dilakukan implementasi, penulis mengadakan *post-test*.

2. Peningkatan Kosakata

Peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa dapat dilihat pada hasil perbandingan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang telah diselesaikan siswa. Nilai rata-rata siswa pada *pre-test* adalah 65 dan meningkat menjadi 92 pada *post-test* setelah diterapkannya metode TPR. Terdapat peningkatan nilai kelas 2 SD GMIM 7 Manado sebesar 42% setelah diterapkannya metode TPR. Selain peningkatan nilai terdapat juga peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa dalam tiga aspek, yaitu: *meaning*, *pronunciation*, dan *spelling*. Siswa dapat mengerti, mengeja, melafalkan dan menggunakan kosakata secara langsung dengan cukup baik.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran yang sekiranya bisa memberikan manfaat yang baik dalam dunia pendidikan. Penulis berharap agar pihak sekolah dapat meningkatkan pembelajaran siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Kiranya para tenaga pendidik dapat menggunakan metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan, misalnya seperti metode TPR yang sudah penulis implementasikan pada siswa kelas 2. Kepada peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan materi dan pendekatan yang berbeda. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi kepada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, V. 1983. *Techniques in Teaching Vocabulary*. Oxford: Oxford University Press.
- Alqahtani. 2015. *The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught*. New York: Oxford University Press.

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asher, J. J. 2000. *Learning Another Language through Actions: The Complete Teacher's Guidebook* (6th edition). Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions, Inc.
- Berne, J. I. and Blachowicz, C. L. Z. 2008. *What Reading Teachers Say about Vocabulary Instruction: Voices from the Classroom*. London: International Literacy Association.
- Brown, D. 2004. *Language Assessment, Principles and Classroom Practices*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cohen, L. and Manion, L. 2000. *Research Method in Education (4th edition)*. London and New York: Routledge.
- Dady, K. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Mendengar Siswa Sekolah Dasar dalam Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode TPR (Total Physical Response). Manado : Universitas Sam Ratulangi".
- Fauziah. 2016. "Metode TPR (*Total Physical Response*) sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Tahap awal Berbahasa Inggris pada Anak – Anak. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan".
- Gairns, R. and Redman, S. (1986). *Working with Words: A guide to Teaching and Learning Vocabulary*. USA: Cambridge University Press.
- Hatch, E. & Brown, C. 1995. *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hornby, A. S. 2006. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 6th ed.*, (Oxford: Oxford University Press, 2000)
- Irfiana, N. 2007. "Enriching Vocabulary for the First Grade Students of Mi Darul Ihya Using Total Physical Response Method" Jakarta: Department of English Education Faculty State University.
- Keneally, C. 2008. *The First Word*. Penguin Books Publisher.
- Larsen-Freeman, D. 1986. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Nunan, D. 1989. *Designing Task for the Communicative Classroom*. Cambridge: University Press.
- Nunan, D. 1992. *Research Method in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Parengkuan, D. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Peningkatan Siswa tentang

Present Continuous Tense Melalui Lagu di SD Kemala Bhayangkari Manado.
Manado : Universitas Sam Ratulangi”.

Pinter, A. 2006. *Teaching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press.

Pujiningsih, N. 2010. “Improving Students’ English Vocabulary by using Total Physical Response (A Classroom Action Research in the Sixth Year of MI NU Manafuil Kudus in the Academic Year of 2009-2010)”. Surakarta: English Education Department School University.

Rahmawati, I. 2019. “Penerapan Metode *Total Physical Response* dalam Mengajarkan Bahasa Inggris Materi Kosakata di MTsN Sorong : Universitas Muhammadiyah Sorong”.

Richard, C. and Rodgers, S. 2001. *Approaches and Method on Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University press.

Robinson, A. 1993. *Building an Educated Vocabulary*. New York: Villard Books.

Sandoval, E. A. 2005. *The Importance of Learning a Foreign Language in a Changing Society*. New York: iUniverse.

Syamsuddin, A. R. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.

Syatriani, F. 2013. “Improving Vocabulary Mastery Through Total Physical Response (TPR) Method and Role Play. A Classroom Action Research at the Fourth Grades Students of SDN 43 Kabupaten Kubu Raya Academic Year 2012”. Pontianak: Language and Art Department Teacher Training and Education Faculty University.

Thornburry, S. 2002. *How to Teach Vocabulary*. Inggris: Longman

Wallace, J., Guilford, M and Lynn. 1982. *Teaching Vocabulary*. London: Bridges Ltd.

Wibowo, W. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wilkins, D. A. 1972. *Linguistics in Language Teaching*. London: Edward Arnold.

